

PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

MARLINA LUMBAN GAOL

NIM. 12020111120012

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Marlina Lumban Gaol
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120012
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi
dan Studi Pembangunan

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH *GOOD GOVERNANCE*
TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI ASEAN**

Dosen Pembimbing : Dr. Hadi Sasana, S.E.,M.Si

Semarang, 30 Juni 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. Hadi Sasana, S.E.,M.Si)

NIP. 196901211997021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Marlina Lumban Gaol
Nomor Induk Mahasiswa : 12020111120012
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH *GOOD GOVERNANCE*
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI ASEAN**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 16 Juni 2016

Tim Penguji :

1. Dr. Hadi Sasana, S.E., M.Si (.....)

2. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS (.....)

3. Mayanggita Kirana, S.E., M.Si (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D, Akt

NIP. 196708091992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Marlina Lumban Gaol, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “ **PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN** ” adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dnegan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Juni 2016

Yang membuat pernyataan,

Marlina Lumban Gaol

NIM : 12020111120012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur .”

(Filipi 4 : 6)

“ Kauberikan kepadaku perisai keselamatan-Mu, tangan kanan-Mu menyokong aku, kemurahan-Mu membuat aku besar. Kau berikan tempat yang lapang untuk langkahku, dan mata kakiku tidak goyah.”

(Mazmur 18 : 36 -37)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus,

Papa dan Mama tercinta dan adik tersayang,

Sahabat serta teman-teman yang selalu mendukung.

ABSTRACT

Economic growth is one of the indicators of the success of the performance of the economy of a country. The role of the Government in good governance are expected to encourage the achievement of increased economic growth. This research aims to analyze the effect of good governance towards economic growth in ASEAN. Through good governance as measured using the indicators, control of corruption, government effectiveness, political stability and absence violence, regulatory quality, rule of law and voice and accountability that is applied can encourage the stability of the economy.

The data used in this research is the data panel with time series data from 2004 to 2014 and cross section data for as many as 10 countries in ASEAN with the regression model used is the data panel Fixed Effect Model (FEM). Economic growth data are used as the dependent variable and the data is good governance which includes the control of corruption, government effectiveness, political stability and absence violence, regulatory quality, rule of law and of voice and accountability as the independent variable.

Based on the results of the regression data panel note that variables are not significant effect on economic growth in ASEAN is the control of corruption, government effectiveness, rule of law, and voice and accountability. While the variable political stability and absence of significant violence and regulatory quality influence on economic growth in ASEAN.

Keywords : economic growth, good governance, ASEAN, fixed effect model

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja perekonomian suatu negara. Peranan pemerintah dalam *good governance* diharapkan dapat mendorong pencapaian peningkatan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good governance* terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Melalui *good governance* yang diukur menggunakan indikator *control of corruption, government effectiveness, political stability and absence violence, regulatory quality, rule of law* dan *voice and accountability* yang diterapkan dapat mendorong kestabilan perekonomian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan data *time series* dari tahun 2004 hingga 2014 dan data *cross section* sebanyak 10 negara di ASEAN dengan model regresi panel data yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Menggunakan data pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen dan data *good governance* yang meliputi *control of corruption, government effectiveness, political stability and absence violence, regulatory quality, rule of law* dan *voice and accountability* sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil regresi data panel diketahui bahwa variabel yang tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN adalah *control of corruption, government effectiveness, rule of law*, dan *voice and accountability*. Sedangkan variabel *political stability and absence violence* dan *regulatory quality* signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, kualitas pemerintahan, ASEAN, *fixed effect model*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **PENGARUH *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN** ” dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan IESP di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Dr. H. Hadi Sasana, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan, membimbing dan memberi saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
4. Prof. Hj. Indah Susilowati, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku dosen wali yang telah mendukung penulis sampai akhir penulisan skripsi.
5. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS dan Mayanggita Kirana, S.E., M.Si selaku dosen penguji yang berkenan memberikan arahan serta membimbing demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Segenap Dosen dan staf pengajar jurusan IESP dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Kedua orang tua Papa David Masder Lumban Gaol dan Mama Rosmaida Hutajulu serta adik tersayang Martin Lumban Gaol atas doa, kasih sayang, dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Saudara kelompok kecil Talitakum Kak Vera, Kak Ludya, Santa, Paskah, Mindo, Claudia dan Tia yang terus mendukung dalam doa dan memberikan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat terkasih Eraisha Valensia, Dewantari Haurra Faricandy dan Taufik Anggoro atas bantuan, saran, diskusi, motivasi dan segala kebersamaan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama ini.
10. Teman-teman “Downloading S.E” Chandra, Taufik, Cantika, Fajar, David, Prisca, Lois, Savira, Yonathan, Yunita, Rara yang telah mendukung dan menghibur dengan candaan dan tawa.
11. Kepada teman-teman IESP 2011 : Doly, Paul, Hami, Nur, Gio, David, Taufik, Chandra, Savira, Prisca, Fajar, Rara, Cantika, Lois, Yunita, Yonathan, Ratna, Ari, Claudia, Rado, Masmos, Ade, Josh, Ashari, Windy, Hendrik, Fahmi, Afif, Rifi, Ghana, Denden, Iqbal, Hanif, Karina, Susan, Heni, Dian, Rindu, Dwi, Puguh, Bella, Ina, Nia, Amel, Uul, Ririn, Darin, Riska, Anin, Faiq, Iis, Intan, Stevanus, Wuri, Ucha, Nadzif, Rani, Mizan, Alfian, Faishol, Ega, Putra,

Maulana, Billy, Habib, Akbar, Yoga, Khrisna, Adam atas kebersamaannya selama 4 tahun perkuliahan.

12. Sahabat-sahabat “Portal Teletubies” Eraisha, Anggi Yohana, Lutfi yang telah memberi banyak kenangan terindah kepada penulis.
13. Keluarga PMK FEB Undip yang selalu memberikan doa dan semangat dan mengajarkan banyak hal selama perkuliahan.
14. Teman-teman KKN Jambu Timur : Nur, Fajar, Tito, Siti, Topah, Wahyu, Laila, Radit, Rido, Dhika, Raynami, Rega, Bang Robin terima kasih untuk kekeluargaan dan kebersamaannya selama ini.
15. Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

Semarang, 30 Juni 2016

Penulis

Marlina Lumban Gaol

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN..... | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRACT | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 14 |
| 1.3 Tujuan dan Kegunaan | 15 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 17 |
| 2.1 Kerangka Teori..... | 17 |
| 2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi..... | 17 |
| 2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik..... | 19 |
| 2.1.3 <i>Good Governance</i> | 21 |
| 2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi dan <i>Good Governance</i> | 24 |
| 2.1.4.1 <i>Control of Corruption</i> | 26 |
| 2.1.4.2 <i>Government Effectiveness</i> | 27 |
| 2.1.4.3 <i>Political Stability and Absence Of Violence</i> | 28 |

| | |
|---|-----------|
| 2.1.4.4 <i>Regulatory Quality</i> | 29 |
| 2.4.1.5 <i>Rule of Law</i> | 30 |
| 2.4.1.6 <i>Voice and Accountability</i> | 31 |
| 2.2 Penelitian Terlebih Dahulu | 32 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran..... | 39 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian | 41 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 42 |
| 3.1 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel | 42 |
| 3.1.1 Variabel Penelitian | 42 |
| 3.1.2 Definisi Operasional Variabel..... | 42 |
| 3.1.2.1 Variabel Dependen..... | 43 |
| 3.1.2.2 Variabel Independen | 43 |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data | 45 |
| 3.3 Metode Pengumpulan Data | 46 |
| 3.4 Metode Analisis | 47 |
| 3.4.1 Estimasi Model Regresi | 48 |
| 3.4.2 Analisis Panel Data | 49 |
| 3.4.2.1 Pendekatan Gabungan Kuadrat Terkecil..... | 49 |
| 3.4.2.2 Pendekatan Efek Tetap..... | 50 |
| 3.4.2.3 Pendekatan Efek Acak | 50 |
| 3.4.3 Deteksi Asumsi Klasik..... | 52 |
| 3.4.3.1 Deteksi Normalitas | 52 |
| 3.4.3.2 Deteksi Autokorelasi..... | 53 |
| 3.4.3.3 Deteksi Multikolinearitas | 53 |
| 3.4.3.4 Deteksi Heteroskedasitas | 54 |
| 3.4.4 Uji Signifikansi | 54 |
| 3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)..... | 54 |
| 3.4.4.2 Uji t – statistik..... | 55 |

| | |
|---|----|
| 3.4.4.3 Uji f – statistik..... | 56 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 58 |
| 4.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 58 |
| 4.1.1 Gambaran Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN..... | 58 |
| 4.2 Deskripsi Variabel Penelitian..... | 60 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif Penelitian | 60 |
| 4.2.2 <i>Control of Corruption</i> di ASEAN | 61 |
| 4.2.3 <i>Government Effectiveness</i> di ASEAN..... | 62 |
| 4.2.4 <i>Political Stability and Absence of Violence</i> di ASEAN..... | 64 |
| 4.2.5 <i>Regulatory Quality</i> di ASEAN..... | 65 |
| 4.2.6 <i>Rule of Law</i> di ASEAN | 67 |
| 4.2.7 <i>Voice and Accountability</i> di ASEAN..... | 69 |
| 4.3 Analisis Data | 71 |
| 4.3.1 Hasil Estimasi <i>Fixed Model Effect</i> (FEM)..... | 71 |
| 4.3.2 Hasil Uji Penyimpangan Asumsi Klasik..... | 72 |
| 4.3.2.1 Deteksi Normalitas..... | 72 |
| 4.3.2.2 Deteksi Multikolinieritas..... | 73 |
| 4.3.2.3 Deteksi Heteroskedastisitas..... | 75 |
| 4.3.2.4 Deteksi Autokolerasi..... | 75 |
| 4.3.3 Hasil Uji Statistik Analisis Regresi..... | 75 |
| 4.3.3.1 Uji F-Statistik..... | 75 |
| 4.3.3.2 Koefisien Determinasi (Uji R^2)..... | 76 |
| 4.3.3.3 Uji T- Statistik..... | 76 |
| 4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan | 80 |
| 4.4.1 Pengaruh <i>Control of Corruption</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 80 |
| 4.4.2 Pengaruh <i>Government Effectiveness</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... | 81 |
| 4.4.3 Pengaruh <i>Political Stability and Absence Violence</i> Terhadap Perumbuhan Ekonomi | 82 |
| 4.4.4 Pengaruh <i>Regulatory Quality</i> Terhadap Perumbuhan Ekonomi..... | 83 |

| | |
|--|-----------|
| 4.4.5 Pengaruh <i>Rule of Law</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 84 |
| 4.4.6 Pengaruh <i>Voice and Accountabilty</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi | 85 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| 5.1 Simpulan | 87 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 88 |
| 5.3 Saran..... | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Pertumbuhan Ekonomi dan <i>Good Governance</i> | 34 |
| Tabel 3.2 Sumber Data..... | 46 |
| Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian..... | 60 |
| Tabel 4.2 <i>Control of corruption</i> di ASEAN Tahun 2004 - 2014..... | 61 |
| Tabel 4.3 <i>Government Effectiveness</i> di ASEAN Tahun 2004 – 2014 | 63 |
| Tabel 4.4 <i>Political Stability and Absence of Violence</i> di ASEAN Tahun 2004 -2014 | 64 |
| Tabel 4.5 <i>Regulatory Quality</i> di ASEAN Tahun 2004 -2014..... | 66 |
| Tabel 4.6 <i>Rule of Law</i> di ASEAN Tahun 2004 – 2014..... | 68 |
| Tabel 4.7 <i>Voice and Accountability</i> di ASEAN Tahun 2004 – 2014..... | 70 |
| Tabel 4.8 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)..... | 72 |
| Tabel 4.9 Hasil Deteksi Normalitas Skewness/Kurtosis..... | 73 |
| Tabel 4.10 Hasil Deteksi Multikolinieritas | 73 |
| Tabel 4.11 Matriks Korelasi Variabel Independen | 74 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji T-Statistik | 77 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2004 - 2014 (dalam persen) | 3 |
| Gambar 1.2 <i>Control of Corruption</i> di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014..... | 6 |
| Gambar 1.3 <i>Government Effectiveness</i> di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014..... | 7 |
| Gambar 1.4 <i>Political Stability and Absence of Violence</i> di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014..... | 8 |
| Gambar 1.5 <i>Regulatory Quality</i> di Negara ASEAN Tahun 2004 - 2014..... | 9 |
| Gambar 1.6 <i>Rule of law</i> di Negara ASEAN Tahun 2004 - 2014 | 10 |
| Gambar 1.7 <i>Voice and Accountability</i> di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014 | 11 |
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 40 |
| Gambar 4.1 Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2004 – 2014 (dalam %) | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| LAMPIRAN A PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN TAHUN 2004 – 2014. | 96 |
| LAMPIRAN B <i>GOOD GOVERNANCE INDICATORS</i> DI ASEAN TAHUN 2004 – 2014..... | 97 |
| LAMPIRAN C HASIL OLAH DATA | 102 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi biasa digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan kinerja perekonomian negara dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Namun peningkatan pertumbuhan ekonomi bukanlah perkara yang dapat dilaksanakan dengan mudah bagi sebagian negara di dunia. Permasalahan yang sering dihadapi oleh sebagian negara seperti tingginya tingkat kemiskinan, rendahnya kualitas pelayanan kesehatan, angka harapan hidup yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, dan kesenjangan pendapatan sering terjadi di negara-negara sedang berkembang dan negara terbelakang yang akan berdampak pada rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di negara tersebut (Todaro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Kuznet dalam Jhingan (2012: 57), pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

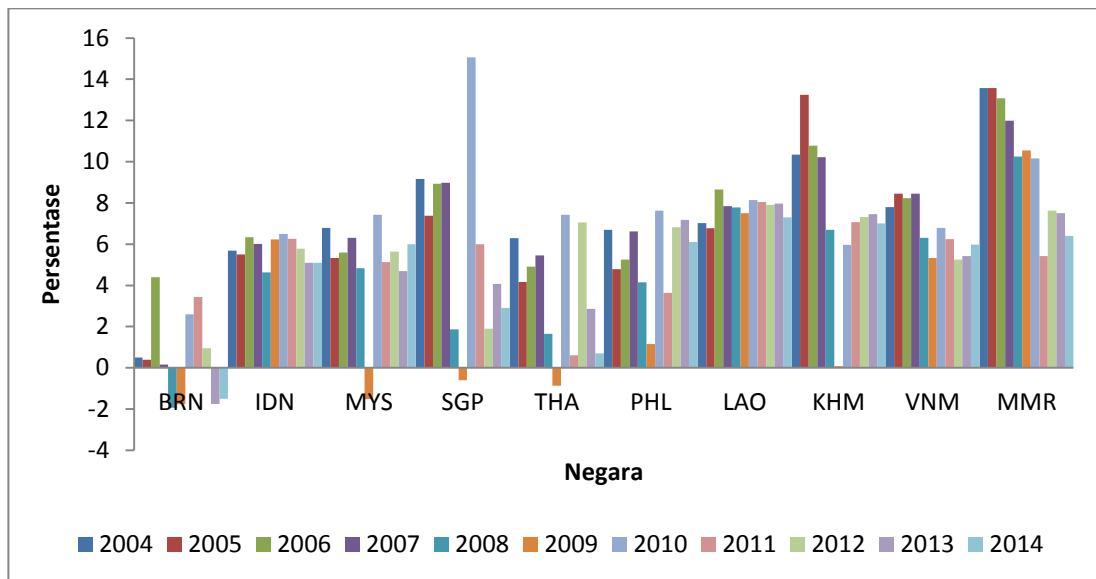
Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan perekonomian dari suatu periode ke periode tahun berikutnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dicapai oleh suatu negara dengan melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun (Tambunan, 2001). Pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah salah satu dari empat tujuan utama kebijakan ekonomi makro. GDP adalah ukuran atas nilai pasar output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi baik tanah, tenaga kerja, dan modal yang dihasilkan suatu negara dalam periode waktu tertentu (Case and Fair, 2004).

Negara-negara di Asia Tenggara pun memiliki perekonomian yang stabil dan memiliki ketahanan ekonomi dalam menghadapi tantangan dari lingkungan global (Raz, 2012). Guna mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat juga dijalankan oleh negara-negara Asia Tenggara yang tergabung dalam organisasi *Association of South East Asian Nation* (ASEAN). Visi ASEAN sampai tahun 2020 adalah memperkuat perekonomian melalui strategi-strategi perekonomian yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan di antara negara-negara dalam satu regional.

Menurut laporan *Asian Development Bank* (ABD), walaupun ekonomi global yang lesu akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara Asia Tenggara, tetapi ekonomi regional tetap akan mempertahankan pertumbuhan kuat berkat kebutuhan domestik dan aktivitas pembangunan di masing-masing negara di kawasan

itu. Negara-negara di kawasan ASEAN menjadi harapan di tengah permasalahan yang terus menggelayuti perekonomian global. *United Nation* dalam publikasi *Economics and Social Survey of Asia and Pasific 1997* memproyeksi trend pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN akan tumbuh baik sampai abad XXI. Pertumbuhan ekonomi negara kawasan ASEAN menunjukkan trend yang cenderung meningkat.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2004 - 2014 (dalam persen)



Sumber : *United Nation Conference on Trade and Development*, 2015, diolah

Gambar 1.1 menunjukkan fluktuasi perekonomian negara-negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam dan Myanmar berdasarkan pertumbuhan ekonomi selama tahun 2004 - 2014. Pertumbuhan ekonomi negara ASEAN dari tahun 2004 - 2014

memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Namun pada tahun 2009 negara-negara di ASEAN mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan seperti Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura dan Thailand akibat lanjutan dari krisis finansial tahun 2008. Krisis ekonomi global tahun 2008 bermula pada *subprime mortgage* atau kredit macet sektor perumahan di Amerika Serikat. Hal ini menyebabkan menurunnya permintaan impor di negara maju, sehingga pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara, Asia Selatan dan Asia Timur sebagai pengeksport mengalami kemerosotan terhadap kinerja perekonomian. Krisis yang terjadi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN yang bergantung pada ekspor (*Asian Development Bank, 2009*).

Pencapaian pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan GDP memerlukan peran pemerintah didalam perekonomian. Pemerintah selaku pihak yang mempunyai wewenang untuk menerapkan kewajiban untuk menjaga kestabilan ekonomi dan memiliki wewenang untuk menerapkan kebijakan yang dapat mendorong perekonomian. Kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan perekonomian juga tak lepas dari kualitas pemerintah itu sendiri. Keberhasilan penyelenggaraan tata pemerintah yang baik (*good governance*) ditentukan oleh keterlibatan dan sinergi dari 3 peran utama yaitu aparatur pemerintah, masyarakat dan pihak swasta (Agus, 2011).

Peran pemerintah dalam pembangunan suatu negara saat ini menjadi semakin penting karena mekanisme pasar yang menjadi andalan kaum kapitalis, yang tidak

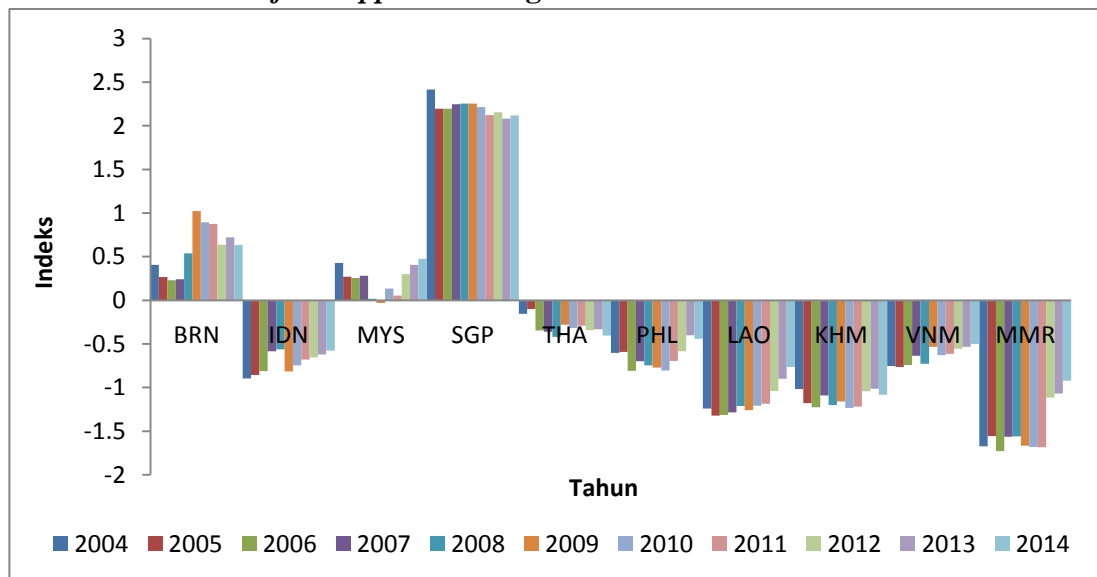
menghendaki adanya campur tangan pemerintah, tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya mengingat krisis ekonomi sudah kerap kali terjadi. Aliran Keynesian sebenarnya telah mempunyai keyakinan akan munculnya krisis tersebut dengan argumen bahwa pasar tidak mampu menyelesaikan masalah permintaan dan penawaran. Aliran ini berpendapat bahwa suatu saat pasar akan mengalami ketidakseimbangan karena adanya masalah yang sistemik yaitu kegagalan mempertemukan sisi permintaan dan penawaran. Oleh sebab itu, Keynes menyarankan agar peran negara dalam kondisi seperti ini sangat dibutuhkan (Lubis ,2013).

Konsep tata kelola pemerintahan yang baik atau *good governance* pertama diusulkan oleh *World Bank*, UNDP dan *Asian Development Bank (ADB)*, dan kemudian dikembangkan oleh banyak pakar di negara-negara berkembang guna mewujudkan gagasan-gagasan baik menyangkut tata pemerintahan. Mengacu pada laporan *World Bank* yang ditulis oleh Kaufman, Kraay dan Zoido- Lobatón (2009), terdapat hubungan langsung antara *good governance*, *stable government* dan sosial ekonomi yang lebih baik.

World Bank melalui *Macroeconomics and Growth Team-Development Research Group*, sejak tahun 1996 mengeluarkan enam indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas *good governance* di tiap negara yaitu : *control of corruption*, *government effectiveness*, *political stability and absence of violence*, *regulatory quality*, *rule of law* dan *voice and accountability*

(www.govindicators.org). Setiap indikator yang dikeluarkan oleh *world bank* menggunakan penilaian indeks antara -2,5 sampai dengan 2,5. Dimana angka -2,5 menunjukkan bahwa prestasi dari setiap indikator *good governance* dinegara tersebut dinilai terburuk dan angka 2,5 menunjukkan bahwa prestasi dari setiap indikator *good governance* dinegara tersebut dinilai terbaik.

Gambar 1.2
***Control of Corruption* di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014**

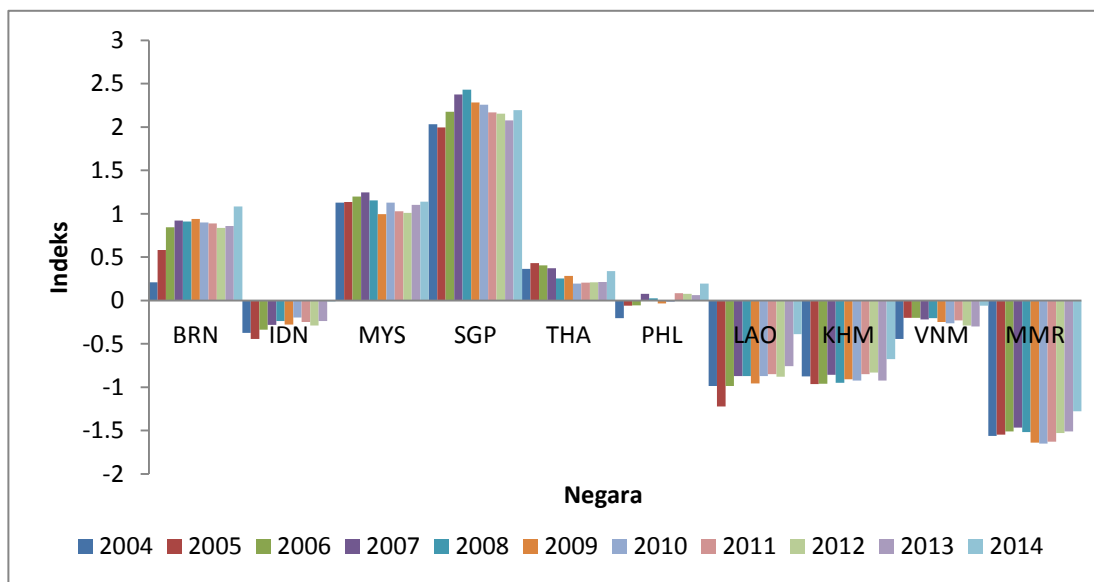


Sumber : *World Bank*, 2015 (diolah)

Control of corruption mengukur sejauh mana kekuasaan digunakan untuk kepentingan pribadi dan melakukan tindakan korupsi. Gambar 1.2 menunjukkan indeks *control of corruption* di negara ASEAN yang cukup fluktuatif dalam kurun waktu tahun 2004 - 2014. Singapura, Brunei Darussalam dan Malaysia menunjukkan tingkat *control of corruption* baik dengan rata-rata tiap negara 2,209217, 0,562381 dan 0,247938. Berbeda dengan Indonesia, Philipina, Vietnam dan Thailand

menunjukkan tingkat *control of corruption* yang masih buruk dengan nilai rata-rata tiap negara sebesar -0,73009, -0,63994, -0, 62785 dan -0,129165.

Gambar 1.3
***Government Effectiveness* di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014**

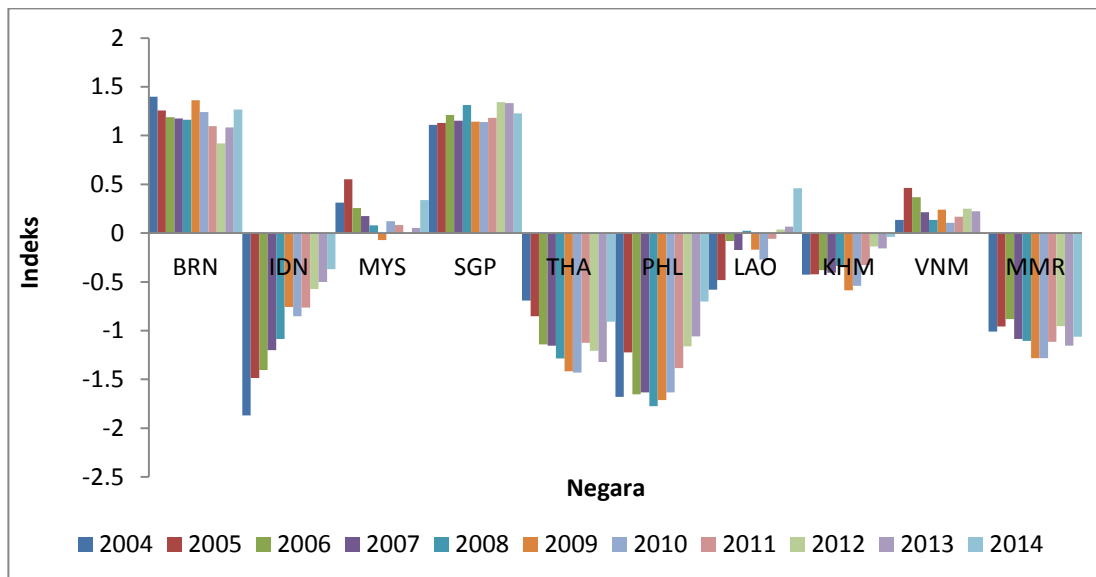


Sumber : *World Bank, 2015* (data diolah)

Government Effectiveness adalah ukuran kualitas pelayanan publik, kualitas pelayanan sipil, implementasi kebijakan serta komitmen pemerintah terhadap kebijakan. Gambar 1.3 menjelaskan bahwa dari 10 negara ASEAN hanya 5 yang *government effectiveness* mencerminkan prestasi yang baik yaitu Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Thailand dan Philipina. Brunei Darussalam menunjukkan rata-rata sebesar 0,803189, Malaysia menunjukkan rata-rata sebesar 1.119849, Singapura menunjukkan rata-rata sebesar 2.174335 , Thailand menunjukkan rata-rata sebesar

0,303015 dan Philipina menunjukkan rata-rata sebesar 0,00876. Lima negara lain yaitu Indonesia, Laos, Kamboja, Vietnam dan Myanmar mencerminkan prestasi yang cukup buruk dengan nilai rata-rata tiap negara sebesar $-0,28268$, $-0,89123$, $-0,88397$, $-0,25742$, dan $-1,5066$.

Gambar 1.4
Political Stability and Absence of Violence di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014

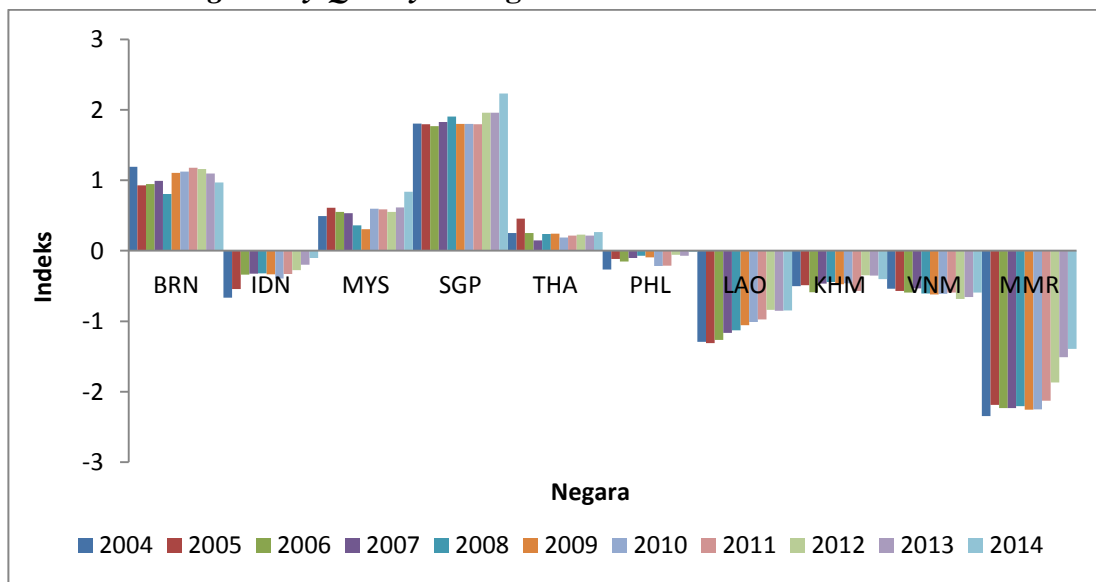


Sumber: *World Bank*, 2015 (diolah)

Political stability and absence of violence adalah ukuran persepsi bahwa pemerintah akan stabil atau dapat digulingkan oleh undang-undang atau dengan cara kekerasan. Gambar 1.4 dapat diketahui bahwa ke-10 negara ASEAN memiliki *political stability and absence of violence* yang cukup bervariasi dari tahun 2004 – 2014. Brunei Darussalam, Singapura, Malaysia dan Vietnam memiliki prestasi indeks kestabilan politik yang baik dengan rata-rata tiap negara sebesar 1,190688, 1,177993,

0,196065 dan 0,20063. Indonesia, Thailand, Philipina, Laos, Kamboja dan Myanmar menunjukkan prestasi kestabilan politik yang buruk dengan rata-rata tiap negara sebesar -1,08155, -1,05668, -1,43282, -0,20945, -0,37136, -1,09088.

Gambar 1.5
Regulatory Quality di Negara ASEAN Tahun 2004 - 2014

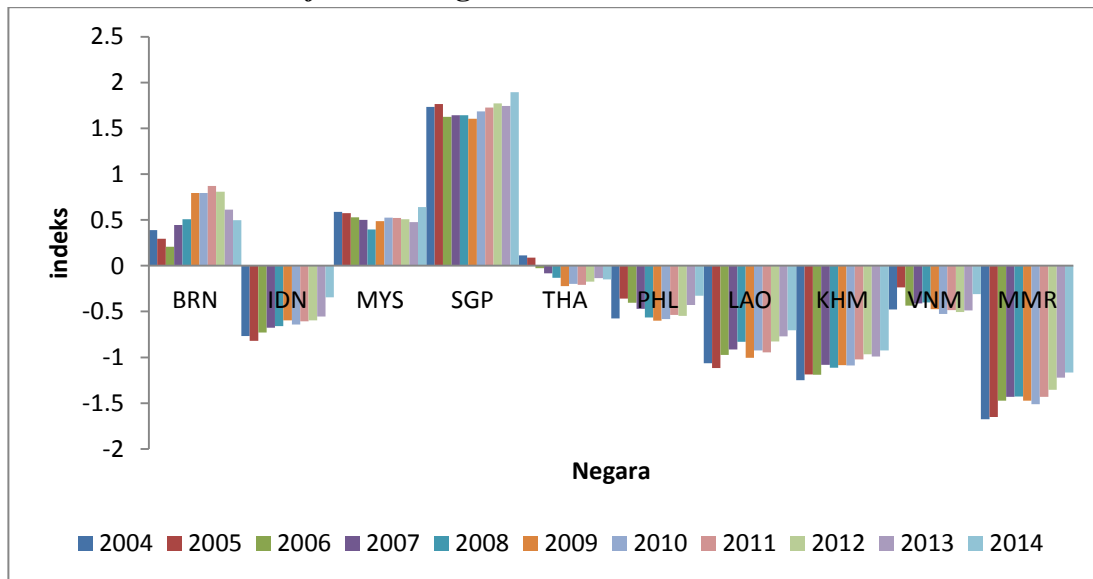


Sumber : *World Bank*, 2015 (diolah)

Regulatory quality merupakan ukuran kemampuan pemerintah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan serta peraturan dan mempromosikan pengembangan sector swasta. Gambar 1.5 menunjukkan bahwa prestasi *regulatory quality* 4 negara dari 10 negara ASEAN dari tahun 2004 – 2014 memiliki prestasi yang baik. Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Thailand memperlihatkan indeks prestasi yang baik dengan rata-rata tiap negara sebesar 1,872846, 1,040524, 0,5539, dan 0,255074. Sementara 2 negara ASEAN yang menunjukkan prestasi

indeks *regulatory quality* yang terburuk yaitu Myanmar dengan rata-rata nilai indeks sebesar -2,05238 dan Laos dengan rata-rata nilai indeks sebesar -1.10068.

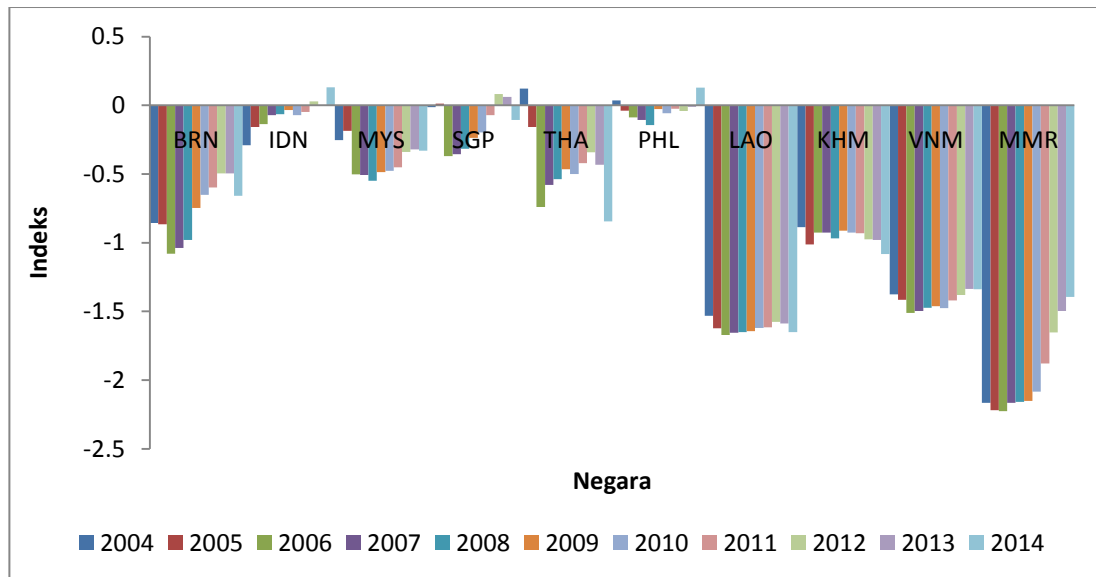
Gambar 1.6
***Rule of law* di Negara ASEAN Tahun 2004 - 2014**



Sumber : *World Bank*, 2015 (diolah)

Rule of law merupakan ukuran sejauh mana seseorang mematuhi aturan masyarakat dan menegakkan hukum. Berdasarkan Gambar 1.6 bahwa indeks *rule of law* dari ke-10 negara ASEAN cukup fluktuatif dari tahun 2004 – 2014. Singapura menduduki prestasi *rule of law* terbaik yang diikuti oleh Brunei Darussalam dan Malaysia dengan rata-rata sebesar 1,703639, 0,563041 dan 0,526334. Sementara Myanmar menduduki prestasi *rule of law* terburuk diantara ke-10 negara ASEAN dengan rata-rata sebesar -1,45345 dan Kamboja ada diperingkat 9 dengan rata-rata sebesar -1,09365.

Gambar 1.7
***Voice and Accountability* di Negara ASEAN Tahun 2004 – 2014**



Sumber : *World Bank*, 2015 (diolah)

Voice and accountability adalah sejauh mana warganegara dapat berpartisipasi memilih partai dan pemimpin, serta kebebasan berpendapat, berserikat dan menentukan kebijakan publik. Gambar 1.7 memperlihatkan bahwa prestasi ke-negara ASEAN cukup buruk dari tahun 2004 – 2014. Myanmar menunjukkan indeks *voice and accountability* terburuk dengan rata-rata sebesar -1,97621. Philipina menunjukkan indeks *voice and accountability* cukup baik diantara 10 negara ASEAN dengan rata-rata sebesar -0,01865. Singapura, Indonesia, Thailand, Malaysia, Laos, Brunei Darussalam, Kamboja dan Vietnam memiliki indeks rata-rata tiap negara sebesar -0,13956, -0,09138, -0,39251, -0,41022, -1,63686, -0,78215, -0,95713 dan -1,43712.

De-Xing Guan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul *Growth Theory Needs an Institutional Structure* mengungkapkan bahwa teori pertumbuhan Neoklasik dan Endogen yang dipelopori oleh Solow dan Romer tidaklah cukup untuk menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi. Kedua teori tersebut mengabaikan struktur institusi. Padahal institusi diyakini akan mampu memberikan penjelasan yang lebih baik mengenai pertumbuhan ekonomi. Barro (1996) juga mengungkapkan bahwa teori pertumbuhan Endogen tidak berbeda dari teori pertumbuhan yang diungkapkan oleh Solow. Teori ini hanya memperluas variabel model dengan melibatkan komponen modal manusia.

Penelitian yang dilakukan Ali (2008), menemukan bahwa negara dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki karakteristik institusional yang baik, yang diukur dengan beberapa variabel, seperti efisiensi peradilan, kebebasan ekonomi, tingkat korupsi yang rendah, pemerintahan yang efektif serta perlindungan terhadap properti. Kebebasan ekonomi adalah faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan dan investasi. Kebebasan ekonomi juga menggambarkan sebuah institusi yang baik.

Menurut Healey dan Robinson (1992), tata pemerintahan yang baik adalah efektivitas organisasi tingkat tinggi dalam kaitannya dengan perumusan kebijakan dan yang benar-benar dijalankan, terutama dalam pelaksanaan kebijakan ekonomi dan kontribusinya terhadap pertumbuhan. Penelitian Evans dan Rauch (1999) berjudul *Bureaucracy And Growth : A Cross-National Analysis of the Effects of*

“Weberian” State Structures on Economic Growth mengungkapkan tentang pengaruh birokrasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan pada 35 negara berkembang tahun 1970-1990. Penelitian tersebut menggunakan data GDP sebagai pertumbuhan ekonomi dan faktor-faktor dalam birokrasi dengan kebijakan pemerintah. Hasilnya menunjukkan bahwa birokrasi Weberian mempunyai pengaruh yang signifikan dan layak masuk dalam model pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, menjelaskan bahwa tata kelola pemerintah yang baik akan mendorong pertumbuhan ekonomi dimana institusi pemerintahan berfungsi menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif, sektor swasta menciptakan pekerjaan dan pendapatan, sedangkan masyarakat berperan aktif dan positif dalam interaksi sosial melalui lembaga-lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi dan lain-lain.

Beberapa data mengenai pertumbuhan ekonomi, *control of corruption, government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, rule of law* dan *voice and accountability* di ASEAN tidak seluruhnya memiliki anggota yang mapan dalam perekonomian (ASEAN Matters For America, 2013). Kondisi yang terjadi negara seperti Myanmar, Kamboja dan Laos menimbulkan pertanyaan kepada penulis, dimana dengan keadaan *control of corruption, government effectiveness, political stability and absence of violence, regulatory quality, rule of law* dan *voice and accountability* yang dapat dikatakan buruk namun ketiga negara tersebut memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang

cukup tinggi. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan beberapa anggota ASEAN, ketika indikator *good governance* mendapat prestasi yang baik justru pertumbuhannya rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Governance* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, dapat diketahui bahwa *good governance* yang telah berjalan dari tahun 1996 memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi melalui stabilitas politik, sistem politik yang sehat dan menyediakan *public services* yang efektif dan akuntabilitas (Gray dkk. 2007). Hal ini akan meningkatkan efektifitas penyediaan pelayanan publik oleh pemerintah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terjadi adanya ketidak sinkronan antara indikator *good governance* dengan pertumbuhan ekonomi ASEAN periode tahun 2004 – 2014. Maka yang akan dianalisis dalam pembahasan ini adalah seperti apa peran pelaksanaan *good governance* dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Didasari latar belakang tersebut muncul pertanyaan penelitian yang dapat dikemukakan adalah :

1. Bagaimana pengaruh *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN ?
2. Bagaimana pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN ?
3. Bagaimana pengaruh *political stability and absence of violence* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN ?
4. Bagaimana pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN ?
5. Bagaimana pengaruh *rule of law* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN ?
6. Bagaimana pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh *good governance* terhadap pertumbuhan ekonomi 6 Negara di ASEAN. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *control of corruption* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode tahun 2004 - 2014.
2. Menganalisis pengaruh *government effectiveness* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode tahun 2004 – 2014.

3. Menganalisis pengaruh *political stability and absence of violence* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode tahun 2004 - 2014.
4. Menganalisis pengaruh *regulatory quality* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode tahun 2004 - 2014.
5. Menganalisis pengaruh *rule of law* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode tahun 2004 - 2014.
6. Menganalisis pengaruh *voice and accountability* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN selama periode tahun 2004 - 2014.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *good governance* terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.
2. Diharapkan sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi pemerintah pusat maupun daerah di negara-negara ASEAN guna menetapkan kebijakan publik dan membangun kualitas tata pemerintahan yang baik.